GLOBAL HEALTH SECURITY PADA MSALAH GIZI STUNTING SAAT PANDEMI COVID 19

Mirawati¹, Zaiyidah Fathony², Rizki Amalia³, Mahfuzhah Deswita Puteri⁴.

1. ANALISIS SITUASI

Baru-baru ini dunia dihebohkan dengan penyakit menular yang dikenal dengan sebutan COVID-19. Penyakit menular ini masih kita hadapi sampai sekarang di Indonesia, begitupun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tak sedikit yang meninggal. Penyakit COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi koronavirus 2019–2020. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan.

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2, pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, di provinsi Hubei Cina pada Desember 2019 Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Jumlah kasus positif virus corona (Covid-19) di Indonesia terus bertambah. Covid-19 sebelumnya dikenal sebagai Novel 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) penyakit pernapasan, sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan nama resmi sebagai Covid-19 pada bulan Februari 2020.

Baru-baru ini, virus corona baru muncul dan dikenal sebagai COVID-19 memicu wabah di Cina pada Desember 2019, dan merebak di berbagai negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global. Nama Corona diambil dari Bahasa Latin, yang berarti mahkota, sebab bentuk virus corona memiliki paku yang menonjol menyerupai mahkota dan korona matahari. Parailmuan pertama kali

mengisolasi virus corona pada tahun 1937 yang menyebabkan penyakit bronkitis menular pada unggas. Kemudian pada tahun 1965, dua orang peneliti Tyrrell dan Bynoe menemukan bukti virus corona pada manusia yang sedang flu biasa, melalui kultur organ trakea embrionik yang diperoleh dari saluran pernapasan orang flu tersebut.

Pada akhir 1960-an, Tyrrell memimpin sekelompok ahli virologi yang meneliti strain virus pada manusia dan hewan. Di antaranya termasuk virus infeksi bronkitis, virus hepatitis tikus dan virus gastroenteritis babi yang dapat ditularkan, yang semuanya telah ditunjukkan secara morfologis sama seperti yang terlihat melalui mikroskop elektron. Kelompok virus baru yang bernama virus corona, kemudian secara resmi diterima sebagai genus virus baru. Pandemi coronavirus 2019–2020 atau dikenal sebagai pandemic COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit coronavirus 2019 atau COVID-19 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019.

Total kasus positif corona (Covid-19) di dunia semakin mendekati angka 4 juta pasien. Lonjakan jumlah kasus terus terjadi karena pada saat angka infeksi baru di sebagian negara menurun, di wilayah lain justru mengalami peningkatan pesat. Data Worldometers yang diperbarui per pukul 15.23 WIB, Rabu sore, 6 Mei 2020 menunjukkan total jumlah kasus positif corona di dunia hari ini sudah mencapai 3.741.276 pasien. Di antara 3,74 juta kasus positif corona di 212 negara dan sejumlah kawasan lain serta dua kapal pesiar itu, 258.511 pasien Covid-19 telah meninggal dunia.

Sejumlah prosedur telah dilakukan pemerintah terkait penemuan kasus corona di Indonesia. Mulai dari mengisolasi rumah pasien, menjaga rumahnya hingga merawat pasien. Sejak kasus pertama diumumkan, angka kasus positif COVID-19 terus mengalami lonjakan. Hingga 6 Mei, telah terkonfirmasi 12.438 kasus positif COVID-19 dengan 9.226 kasus aktif, 2.327 kasus sembuh, dan 895

kasus meninggal. Sebagai tanggapan terhadap pandemi ini, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Sama seperti sebelumnya, langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi¹.

2. PERMASALAHAN

Selama 3 minggu terakhir, fokus utama epidemi baru penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), beberapa tanpa asal yang dapat dilacak, telah diidentifikasi dan berkembang pesat di Eropa, Amerika Utara, Asia, dan Timur Tengah, dengan kasus terkonfirmasi pertama diidentifikasi di negara-negara Afrika dan Amerika Latin. Pada 16 Maret 2020, jumlah kasus COVID-19 di luar China telah meningkat secara drastis dan jumlah negara, negara bagian, atau wilayah yang terdampak yang melaporkan infeksi ke WHO adalah 143,. Berdasarkan "tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan, dan oleh tingkat kelambanan yang mengkhawatirkan ", pada 11 Maret 2020, Direktur Jenderal WHO menyebut situasi COVID-19 sebagai pandemi²

Untuk menanggapi COVID-19, banyak negara menggunakan kombinasi kegiatan penahanan dan mitigasi dengan maksud menunda lonjakan besar pasien dan meratakan permintaan tempat tidur rumah sakit, sambil melindungi yang paling rentan dari infeksi, termasuk orang tua dan mereka yang memiliki komorbiditas. . Kegiatan untuk mencapai tujuan ini bervariasi dan didasarkan pada penilaian risiko nasional yang berkali-kali mencakup perkiraan jumlah pasien yang membutuhkan rawat inap dan ketersediaan tempat tidur rumah sakit dan dukungan ventilasi. Sebagian besar strategi respons nasional mencakup berbagai tingkat pelacakan kontak dan isolasi diri atau karantina; mempromosikan langkah-langkah kesehatan masyarakat, termasuk mencuci tangan, etiket pernapasan, dan menjaga jarak sosial; persiapan sistem kesehatan untuk lonjakan pasien yang sakit parah yang memerlukan

isolasi, oksigen, dan ventilasi mekanis; memperkuat pencegahan dan pengendalian infeksi fasilitas kesehatan, dengan perhatian khusus pada fasilitas panti jompo; dan penundaan atau pembatalan pertemuan publik skala besar³.

Beberapa negara berpenghasilan rendah dan menengah membutuhkan dukungan teknis dan keuangan untuk berhasil merespons COVID-19, dan banyak negara Afrika, Asia, dan Amerika Latin dengan cepat mengembangkan kapasitas untuk pengujian PCR untuk COVID-19³

Berdasarkan lebih dari 500 sekuens genetik yang diserahkan ke GISAID (Global Initiative on Sharing All Influenza Data), virus belum melayang ke perbedaan regangan yang signifikan dan perubahan sekuens minimal. Tidak ada bukti untuk mengaitkan informasi sekuens dengan transmisibilitas atau virulensi coronavirus 2 akut yang parah (SARS-CoV-2),⁴ virus yang menyebabkan COVID-19.

Sebuah laporan komprehensif yang diterbitkan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok mengenai karakteristik epidemiologis dari 72 314 pasien dengan COVID-19 mengkonfirmasi pemahaman sebelumnya bahwa infeksi yang paling dikenal menyebabkan penyakit ringan, dengan rasio fatalitas kasus yang berkisar antara 2 · 9% di Hubei provinsi menjadi 0 · 4% di provinsi-provinsi Cina lainnya.⁵ Laporan ini juga menyarankan bahwa orang lanjut usia, terutama mereka yang berusia lebih dari 80 tahun, dan orang-orang dengan komorbiditas, seperti penyakit jantung, penyakit pernapasan, dan diabetes, berada pada risiko terbesar dari penyakit serius. penyakit dan kematian. Definisi kasus yang digunakan di Cina berubah beberapa kali ketika COVID-19 berkembang, sehingga sulit untuk sepenuhnya mencirikan riwayat alami infeksi, termasuk rasio mortalitas. untuk dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia pasien, komorbiditas terkait, ketersediaan fasilitas isolasi untuk perawatan akut bagi pasien yang membutuhkan dukungan pernapasan, dan kapasitas lonjakan sistem perawatan kesehatan. Orang-orang di fasilitas perawatan untuk orang tua berisiko tinggi terhadap penyakit serius seperti

yang ditunjukkan dalam laporan serangkaian kematian di fasilitas perawatan lansia di AS.⁶

Global Health Security Agenda (GHSA) merupakan inisiatif global yang diluncurkan pada bulan Februari 2014. Inisiatif tersebut muncul sebagai bentuk respon terhadap meningkatnya kerentanan masyarakat global terhadap kemungkinan munculnya berbagai jenis penyakit baru dan pandemi yang diakibatkan oleh dampak negatif perubahan iklim, meningkatnya lalu lintas barang, jasa, manusia dan hewan lintas negara serta praktek-praktek pertanian, peternakan dan industri yang dinilai tidak lagi alamiah dan ramah lingkungan.

GHSA bertujuan untuk mencegah, mendeteksi dan merespon cepat berbagai ancaman penyakit infeksi di tingkat global, baik yang terjadi secara alamiah maupun karena adanya unsur kesengajaan ataupun musibah. GHSA melibatkan multi-stakeholders, bersifat multi-sektoral serta di dukung badan-badan dunia di bawah PBB, antara lain: World Health Organisation (WHO), Food and Agriculture Organisation (FAO), dan World Organisation for Animal Health (OIE).

Melalui kemitraan dengan 53 negara (Daftar Negara Anggota GHSA), dengan organisasi internasional, dan para pemangku kepentingan non-pemerintah, GHSA memfasilitasi upaya kolaborasi dan peningkatan kapasitas negara, yang dilakukan sejalan dengan International Health Regulation (IHR) WHO, Performance of Veterinary Services (PVS) OIE, dan framework keamanan kesehatan global terkait lainnya.

Motor penggerak kegiatan GHSA adalah Steering Group yang beranggotakan sepuluh negara yaitu Amerika Serikat, Chile, Finlandia, India, Indonesia, Italia, Kanada, Kenya, Korea Selatan, dan Saudi Arabia. Keketuaan Steering Group dilaksanakan melalui mekanisme Troika (3 negara secara bergantian). Troika pertama terdiri dari Amerika Serikat (memimpin pada 2014), Finlandia (2015), dan Indonesia (2016).

Selain menjadi Ketua Troika GHSA pada tahun 2016, Indonesia juga menjadi lead country untuk Action Package Zoonotic Disease (Prevent-2) dan menjadi contributing country untuk Action Package Anti Microbial Resistance (Prevent-1), Real-Time Surveillance (Detect-2), dan Linking Public Health with Law and Multisectoral Rapid Response (Respond-2).

Di tingkat nasional, penanganan GHSA dilakukan oleh 25 Kementerian/Lembaga (Daftar 25 Kementerian atau Lembaga) di bawah koordinasi Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, serta Menteri Kesehatan sebagai Ketua Umum.

SISTEM KESEHATAN GLOBAL

Menurut WHO, sistem kesehatan adalah semua individu, institusi, dan sumber yang mengambil aksi kesehatan dimana sebagai pelayanan primer untuk memperbaiki kesehatan. Sistem kesehatan juga diartikan sebagai kombinasi sumber, organisasi, dan manajemen yang mendukung tersampainya pelayanan kesehatan untuk populasi. Selain itu, sistem kesehatan juga menyediakan input khusus untuk pelayanan kesehatan seperti edukasi untuk pelayan kesehatan yang profesional dan memproduksi obat-obatan dan alat medis.

UPAYA PENANGGULANGAN COVID 19

BERDASARKAN KONSIL GLOBAL HEALTH SECURITY

Tangkap dan isolasi

Dalam pidatonya baru-baru ini di House of Commons, Matt Hancock, sekretaris negara Inggris untuk perawatan kesehatan dan sosial, menyoroti andalan pendekatan pemerintah, sebagaimana tercantum dalam rencana: memuat, menunda, meneliti, dan mengurangi. Di terkait dengan influenza, rencana tersebut melihat fase-fase ini

sebagai deteksi, penilaian, pengobatan, eskalasi, dan pemulihan, dan selama fase penilaian itu menekankan kebutuhan untuk secara aktif menemukan, menguji, mengisolasi, dan menangani kasus-kasus — pendekatan kami saat ini pada covid-19. Tidak seperti untuk influenza, tidak ada vaksin atau agen antivirus yang tersedia untuk covid-19, dan pengobatan utama adalah perawatan suportif, dalam unit ketergantungan tinggi jika perlu, untuk pasien yang paling kritis.

Pada tahun 2003 kebijakan tangkap-dan-isolat memang membatasi wabah sindrom pernafasan akut yang parah (SARS), tetapi pendekatan seperti itu akan berhasil dengan Covid-19, yang telah menyebabkan epidemi nasional di negara terpadat di dunia. , dengan kebakaran baru mulai di setiap benua? Sementara pendekatan kebijakan isolasi dan penahanan ini berlaku, kota-kota di Italia dan seluruh negara, seperti Iran, sedang dikarantina, dengan batas dan perbatasan ditutup dengan tolong senjata. Di bawah rezim totaliter Tiongkok, dimungkinkan untuk menerapkan tindakan kesehatan masyarakat yang kejam. bahwa dalam beberapa kasus tampaknya merupakan pelanggaran martabat manusia, tetapi tidak mungkin untuk melihat bagaimana ini dapat beroperasi di negara-negara demokratis di dunia Barat.

Plan for the worst

Pengalaman dengan SARS dan pandemi influenza 2009 menunjukkan bahwa penahanan dapat memberi kita waktu, dan telah melakukannya dengan covid-19. Tetapi penahanan dalam menghadapi pandemi akan berlangsung sejauh ini, dan kita harus menggunakan waktu ini dengan bijak. Kita perlu mulai merencanakan peningkatan respons kita terhadap infeksi coronavirus baru dan lonjakan permintaan di sektor kesehatan dan perawatan sosial; harapannya pastilah bahwa layanan perawatan kami yang tidak terjadwal dan NHS yang lebih luas, yang sudah diperluas, akan sangat ditantang bahkan oleh peningkatan kasus yang kecil.

Bhatia dan rekannya memperkirakan bahwa, meskipun pembatasan perjalanan dengan China mungkin telah mengurangi transmisi, dua pertiga dari semua kasus yang diekspor dari China tetap tidak terdeteksi. Penilaian oleh kelompok di Imperial College London ini sekarang sedang dilakukan, dengan penyebaran komunitas virus menjadi terlihat di banyak negara, dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) menyatakan pandangan bahwa keadaan global saat ini menunjukkan kemungkinan virus ini akan menyebabkan pandemi. Kita hidup di dunia yang terhubung secara global, dalam hal pergerakan orang, barang, dan makanan, sementara bahkan di dalam komunitas yang erat, seperti yang saat ini dikunci di Italia dan di tempat lain, kondisi ideal ada bagi virus untuk menyebar dari orang ke orang. Dalam salah satu makalah penelitian yang paling banyak dikutip dari tahun 1990-an, Watts dan Strogatz menunjukkan bahwa struktur "dunia kecil" masyarakat memfasilitasi penyebaran penyakit yang cepat antara komunitas yang jauh dan yang tampaknya tidak terhubung, yang mengakibatkan wabah sporadis yang tampaknya mulai secara spontan, melemahkan bahkan yang paling parah sekalipun. upaya keras untuk menahan diri

Gambaran klinis covid-19 didokumentasikan dengan baik, dengan sebagian besar orang menunjukkan gejala ringan atau tidak sama sekali dan kematian terjadi terutama pada pasien usia lanjut dan sakit kronis. Ini bukan persepsi publik seperti yang dimainkan di media dan diperkuat oleh karantina.

Mengingat pelajaran dari tahun 2009 — yang mengajari kami bahwa penahanan untuk penyakit yang disebarluaskan secara global adalah sia-sia — dan menerima bahwa sebagian besar kasus ekspor-ke-19 yang diekspor dari China (dan di tempat lain) tidak terdeteksi, apakah ini bukan waktunya untuk mengakui bahwa pandemi global adalah pada kita? Organisasi Kesehatan Dunia enggan mengatakannya. Setelah penyakit ini diakui sebagai pandemi global, negara, perdagangan, dan perawatan kesehatan dapat bergerak ke fase yang jauh lebih

rasional dengan sumber daya yang ditargetkan untuk mereka yang paling membutuhkan.

Sistem perawatan kesehatan di Inggris, seperti itu di banyak negara, pada titik puncaknya berurusan dengan tuntutan rutin yang ditempatkan padanya. Karena itu sangat penting bahwa perhatian bergerak secepat mungkin untuk merencanakan peningkatan permintaan ini dan mengidentifikasi bagaimana kami mengkonfigurasi ulang layanan untuk mengatasinya. Kita harus merencanakan dengan asumsi bahwa sebagian besar penduduk mungkin tertular virus dengan sedikit atau tanpa efek jangka panjang, sementara memanfaatkan sumber daya perawatan kesehatan sekunder yang penting untuk mengobati sebagian kecil orang yang menjadi sakit parah⁷.

Penggunaan Masker

Rekomendasi masker wajah bervariasi di berbagai negara dan kami telah melihat bahwa penggunaan masker meningkat secara substansial setelah epidemi lokal dimulai, termasuk penggunaan respirator N95 (tanpa peralatan pelindung lainnya) dalam pengaturan masyarakat. Peningkatan penggunaan masker wajah oleh masyarakat umum memperburuk kekurangan pasokan global masker wajah, dengan harga yang melonjak, dan berisiko menghambat pasokan ke para profesional layanan kesehatan garis depan. Sebagai tanggapan, beberapa negara (misalnya, Jerman dan Korea Selatan) melarang ekspor masker wajah untuk memprioritaskan permintaan lokal. WHO menyerukan peningkatan 40% dalam produksi peralatan pelindung, termasuk masker wajah. Sementara itu, otoritas kesehatan harus mengoptimalkan distribusi masker wajah untuk memprioritaskan kebutuhan petugas kesehatan di garis depan dan populasi yang paling rentan di masyarakat yang lebih rentan terhadap infeksi dan kematian jika terinfeksi, termasuk orang dewasa yang lebih tua (terutama mereka yang berusia lebih dari 65 tahun) dan orang-orang dengan kondisi kesehatan yang mendasarinya⁸

PENUTUP

Sejalan dengan perkembangan *Global Health Security* pada era Pandemi Covid 19, tentu tidak luput dari ancaman-ancaman terhadap konsep *Global Health Security* ini yang berimbas munculnya dampak-dampak terhadap ancaman konsep *Global Health Security*. Ancaman tersebut tidak terbatas pada sebuah negara saja, tetapi juga lintas-batas (transnasional).

Seperti yang dapat kita lihat dalam kasus yang sekarang terjadi, yakni kebakaran hutan di Riau, Indonesia. Kebakaran hutan yang terjadi di Riau sangat mengancam keamanan manusia. Tidak hanya keamanan manusia yang terancam, namun *health security, environmental security, dan personal security* pun juga ikut terancam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuzar, D. N. (2020). Penyakit Menular Dan Wabah Penyakit Covid-19. 10.31219/osf.io/5bqvw
2. WHO. (2020). WHO Virtual press conference on COVID-19. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/transcripts/who-audio-emergencies-coronavirus-press-conference-full-and-final-11mar2020.pdf?sfvrsn=cb432bb3_2
3. Bedford, J., Enria, D., Giesecke, J., Heymann, D. L., Ihekweazu, C., Kobinger, G., ... & Ungchusak, K. (2020). COVID-19: towards controlling of a pandemic. *The Lancet*, 395(10229), 1015-1018.
4. World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports. 2020. Available on: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situationreports/20200221-sitrep-32-covid-19>.
5. Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and important lessons from the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in China: summary of a report of 72 314 cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *Jama*, 323(13), 1239-1242.
6. Public Health King County Seattle Update: increasing King County COVID-19 case numbers for March 10, 2020 point to importance of social distancing. <https://www.kingcounty.gov/depts/health/news/2020/March/10-covid-caseupdates.aspx>
7. Watkins, J. (2020). Preventing a covid-19 pandemic. *BMJ* 2020; 368 doi: <https://doi.org/10.1136/bmj.m810>
8. Feng, S., Shen, C., Xia, N., Song, W., Fan, M., & Cowling, B. J. (2020). Rational use of face masks in the COVID-19 pandemic. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(5), 434-436.